



JANDA DALAM PERSPEKTIF PATRIARKI DAN KAUM MISOGINI DALAM TIKTOK (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Zumiarti¹, Fetri Reni², Riswanto Bakhtiar³, Wahyu Fitri⁴, Rajwa Nu'ma Nabilah⁵,

^{1), 2), 3),} Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

^{4),} Universitas Perintis Indonesia, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: theartzumi@gmail.com¹, fetrireni@gmail.com², aris.pkbkrc@gmail.com³,
darmanella22dew@gmail.com⁴,

Corresponding Author: theartzumi@gmail.com

Abstract: *Patriarchal culture and misogyny influence the views and treatment of widows in Indonesia. Patriarchal culture in Indonesia causes women to often experience domestic violence, sexual harassment, early marriage rates, and the stigma of divorce. This research uses descriptive qualitative research methods with Roland Barthes' semiotic analysis. In Roland Barthes' semiotic analysis, the researcher analyzes three signs, namely visual, verbal and audio, which will then be connected so that denotative, connotative and mythical meanings will be obtained. Therefore, the author will analyze the description of the disclosure of the Cultural Perspective of Patriarchy and Misogyny which is depicted in society's view of Patriarchal Culture and Misogyny through the meaning of denotation, connotation and myth. The author carries out an analysis of each video which displays elements of the Cultural Perspective of Patriarchy and Misogyny and will provide an in-depth discussion regarding the semiotic analysis of the Cultural Perspective of Patriarchy and Misogyny on the TikTok Platform using Roland Barthes' analytical theory.*

Keywords: *Widows, Patriarchy and Misogyny, Semiotics of Roland Barthes*

Abstrak: Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini mempengaruhi pandangan dan perlakuan terhadap janda di Indonesia. Budaya patriarki di Indonesia menyebabkan perempuan sering mengalami kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, angka pernikahan dini, dan stigma mengenai perceraian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam analisis semiotika Roland Barthes ini peneliti menganalisis tiga tanda yaitu visual, verbal, serta audio, yang kemudian akan dihubungkan sehingga nantinya akan didapatkan makna denotatif, konotatif dan mitos. Oleh karena itu penulis akan menganalisis deskripsi pengungkapan Perspektif Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini yang digambarkan yang ada dalam pandangan masyarakat terhadap Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini ini melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos. Penulis melakukan analisis per video yang menampilkan unsur-unsur Perspektif Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini dan akan menjabarkan pembahasan secara mendalam mengenai analisis semiotika Perspektif Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini Dalam Platform TikTok dengan menggunakan teori analisis Roland Barthes.

PENDAHULUAN

Budaya patriarki dan misogini mempengaruhi janda di Indonesia dengan kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, pernikahan dini, dan stigma cerai. Meskipun digaungkan oleh Kartini dan gerakan-gerakan wanita modern, budaya patriarki masih ada di Indonesia, menyebabkan terbelenggunya kebebasan dan hak-hak perempuan. Budaya patriarki dan misogini dalam budaya Madura tergambar dalam konsep *adhandhen*, *arembhi*, dan *amasa* yang memengaruhi pandangan terhadap janda. Media sering menggunakan bahasa yang vulgar dalam berita tentang perempuan, memperkuat pemikiran misogini dan subordinasi perempuan. Perlu upaya untuk mengubah pandangan dan perlakuan terhadap janda dengan menghilangkan diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak perempuan. Masyarakat patriarki adalah masyarakat yang prinsip pengaturan sosial ada di tangan bapak. Ciri-ciri masyarakat patriarki:

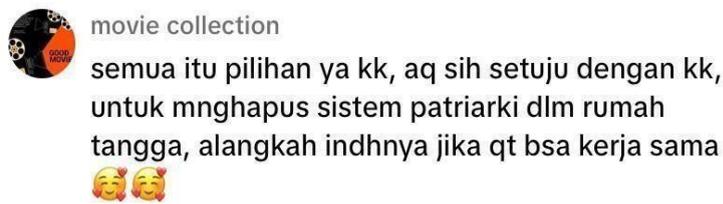
1. Garis keturunan mengikuti ayah.
2. Suami memiliki kekuasaan penuh atas istri, termasuk hak untuk memukul, menganiaya, dan menjualnya dalam perbudakan.
3. Preferensi terhadap anak laki-laki dibanding perempuan.
4. Perempuan berada pada posisi inferior.
5. Perempuan berada dalam kondisi yang ter subordinasi oleh laki-laki.

Kepala keluarga umumnya laki-laki, menyebabkan pria menjadi superior. Laki-laki mengatur urusan keluarga, perempuan diposisikan sebagai pendamping laki-laki yang harus mengikuti suami. Ketika istri kehilangan suami, kerabat suami bertanggung jawab mengatur kehidupan janda. Patrilineal menghasilkan dominasi laki-laki dan wanita mendukungnya. Diperlukan pendidikan yang kuat, kesadaran dampak negatifnya, upaya ubah norma sosial dan budaya, dan perlu peningkatan kesadaran, advokasi kesetaraan gender, dan tindakan konkret untuk lawan misogini.

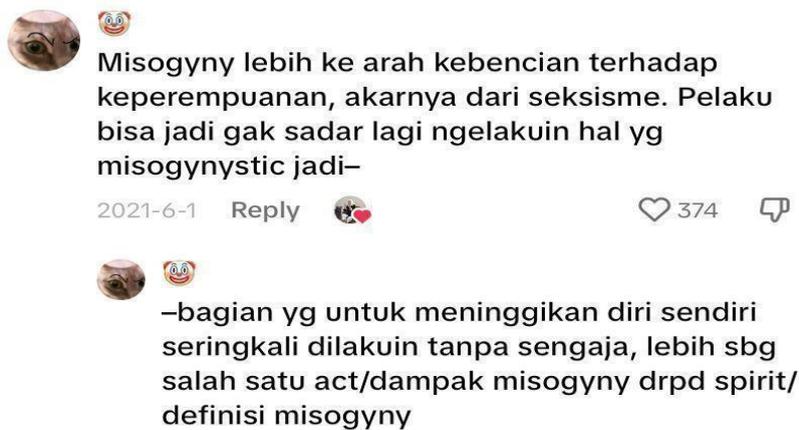
Representasi Gender dalam Konten TikTok, TikTok adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai konten. Beberapa konten mungkin mencerminkan stereotipe gender yang terdapat dalam budaya patriarki, seperti peran-peran yang terbatas atau klise terkait jenis kelamin tertentu. Misalnya, konten yang menekankan asumsi-asumsi tradisional tentang apa yang dianggap "feminin" atau "maskulin".

Pengaruh Patriarki dan Misogini dalam Kebijakan Platform, Kebijakan dan algoritma platform juga dapat memperkuat atau menentang pandangan-pandangan patriarki. Misalnya, jika algoritma TikTok cenderung mempromosikan konten-konten yang sesuai dengan stereotipe gender yang sudah ada, hal ini dapat memperkuat pandangan-pandangan yang sempit.

Pengguna TikTok mempunyai peran aktif dalam menentukan konten yang mereka konsumsi, sementara itu platform juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung keberagaman. Dapat dilihat komentar pengguna TikTok lain pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Akun TikTok @duhbyegurl



Gambar 1.2 Akun TikTok @dyahdeam

Latar belakang ini telah membentuk pandangan masyarakat tentang peran gender, terutama dalam konteks budaya patriarki dan kaum misogini. Namun, perubahan lambat- lambat terjadi dengan adanya gerakan kesetaraan gender, pendidikan, advokasi, dan kesadaran yang semakin meningkat akan pentingnya penghapusan stereotip dan diskriminasi gender. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk memberikan pandangan serta meneliti lebih jauh mengenai makna yang terkandung didalam janda dalam perspektif budaya patriarki dan kaum misogini. Peneliti ingin dapat memperoleh gambaran detail tentang makna pada janda dalam perspektif budaya patriarki dan kaum misogini tersebut dengan menggunakan analisis semiotika dari perspektif roland barthes.

Semiotika merupakan studi tentang tanda dan makna, itulah pengertian sederhana darisemiotika. Manusia dalam kehidupannya selalu dikelilingi oleh tanda-tanda. keunikan manusia dengan makhluk lainnya adalah selain menciptakan tanda-tanda, manusia juga menginterpretasikan atau memberi makna tanda-tanda tersebut dalam sebuah disiplin ilmu tanda-tanda yang tersebar dalam bentuk yang beragam memerlukan teknik ataupun cara carayang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi , motivasi , tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam analisis semiotika Roland Barthes ini peneliti menganalisis tiga tanda yaitu visual, verbal, serta audio, yang kemudian akan dihubungkan sehingga nantinya akan didapatkan makna denotatif, konotatif dan mitos. Oleh karena itu penulis akan menganalisis deskripsi pengungkapan Perspektif Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini yang digambarkan yang ada dalam Pandangan Masyarakat Terhadap Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini ini melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos. Penulis melakukan analisis per video yang menampilkan unsur-unsur Perspektif Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini dan akan menjabarkan pembahasan secara mendalam mengenai analisis semiotika Perspektif Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini Dalam Platform TikTok dengan menggunakan teori analisis Roland Barthes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Denotasi Menurut Roland Barthes Janda Dalam Perspektif Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini Dalam TikTok

Dalam teori Roland Barthes makna denotasi adalah makna sebenarnya. Makna denotasi dalam platform TikTok janda dalam perspektif budaya patriarki dan kaum misogini, menggambarkan bahwasannya patriarki dan misogini ini masih banyak dikalangan masyarakat, tidak hanya di dalam pernikahan saja. Dan banyak yang menjadi janda karena adanya patriarki. Dan sebagian masyarakat membantah akan hal ini. Janda seringkali mendapatkan deskriminasi dikarenakan seorang janda sangat buruk dan rusak.

Analisis Konotasi Menurut Roland Barthes Janda Dalam Perspektif Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini Dalam TikTok

Dalam teori Roland Barthes makna konotasi adalah makna tambahan yang tersimpan dalam makna denotasi atau makna sebenarnya yang terdapat Janda Dalam Perspektif Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini, banyak yang menyuarakan ingin memberhentikan budaya patriarki mulai dari orang terdekat. Banyak laki-laki yang menuntut perempuan harus cantik Dan perempuan tidak boleh berkarir dan harus mengerjakan pekerjaan rumah. Banyak yang menyatakan kalau sudah menjadi janda menaikkan harga diri sebagai seorang janda dan harus berkarir. tidak boleh kembali lagi di masalah, banyak masyarakat yang trauma karena menikah dan setelah menikah merasakan patriarki bahkan patriarki itu sendiri sudah menjadi didikan orang tua dari laki-laki tersebut. Budaya patriarki sangat kuat dalam kultur indonesia Banyak perempuan misogini yang sudah terpengaruh oleh patriarki.

Analisis Mitos Menurut Roland Barthes Janda Dalam Perspektif Budaya Patriarki Dan Kaum Misogini Dalam TikTok

Ada beberapa mitos yang berkembang terhadap masyarakat terkait janda, patriarki, dan misogini. Mitos yang dimaksud adalah mitos menurut Roland Barthes yaitu budaya yang menjadi ideologi dalam masyarakat yang dipercayai oleh masyarakat secara turun menurun di dalam masyarakat. Janda dianggap sebagai perusak, banyak masyarakat yang menyatakan seperti ini. Misogini banyak terjadi kepada sesama perempuan bahkan orang terdekat sekalipun, menciptakan ketidaksetaraan gender yang lebih dalam.

Pembahasan

Perspektif pengguna TikTok terkait janda dalam perspektif budaya patriarki dan kaum misogini, budaya patriarki cenderung menempatkan nilai pada status pernikahan dan mengurangi nilai sosial perempuan yang menjadi janda. Kaum misogini dapat memperkuat pandangan ini dengan merendahkan atau mengabaikan peran serta kontribusi perempuan yang telah menjadi janda.

Dalam konteks ini penting untuk mendorong pemahaman yang lebih inklusif dan menghargai perempuan tanpa mengaitkannya dengan status pernikahan, janda mungkin dianggap sebagai sosok yang harus tergantung pada pria, sementara kaum misogini cenderung merendahkan peran perempuan secara umum. Janda mungkin mengalami tekanan sosial dan diskriminasi karena dianggap tidak sesuai dengan norma gender yang dominan. Di dalam pandangan masyarakat budaya patriarki dan kaum misogini sudah menjadi hal yang biasa, ada beberapa pandangan budaya patriarki harus di hilangkan. ada beberapa juga masyarakat menyatakan bahwasannya setiap berkeluarga di dalam nya ada patriarki. banyak ketidakcocokan dalam berumah tangga dengan ada nya budaya patriarki dan kaum misogini ini.

Perspektif pengguna TikTok terkait janda dalam perspektif budaya patriarki dan kaum misogini, budaya patriarki cenderung menempatkan nilai pada status pernikahan dan mengurangi nilai sosial perempuan yang menjadi janda. Kaum misogini dapat memperkuat pandangan ini dengan merendahkan atau mengabaikan peran serta kontribusi perempuan yang telah menjadi janda.

Dalam konteks ini penting untuk mendorong pemahaman yang lebih inklusif dan menghargai perempuan tanpa mengaitkannya dengan status pernikahan, janda mungkin dianggap sebagai sosok yang harus tergantung pada pria, sementara kaum misogini cenderung merendahkan peran perempuan secara umum. Janda mungkin mengalami tekanan sosial dan diskriminasi karena dianggap tidak sesuai dengan norma gender yang dominan. Di dalam pandangan masyarakat budaya patriarki dan kaum misogini sudah menjadi hal yang biasa, ada beberapa pandangan budaya patriarki harus di hilangkan. ada beberapa juga masyarakat menyatakan bahwasannya setiap berkeluarga di dalam nya ada patriarki. banyak ketidakcocokan dalam berumah tangga dengan ada nya budaya patriarki dan kaum misogini ini.

KESIMPULAN

Adanya kesimpulan makna yang terkandung janda dalam perspektif budaya patriarki dan kaum misogini dalam TikTok.

1. Makna Denotasi adalah makna sebenarnya. Makna denotasi janda dalam

- perspektif budaya patriarki dan kaum misogini dalam TikTok menggambarkan pandangan masyarakat terhadap janda dalam budaya patriarki dan kaum misogini di platform tersebut.
2. Dalam teori Roland Barthes makna konotasi adalah makna tambahan yang tersimpan dalam makna denotasi atau makna sebenarnya yang terdapat pada janda dalam perspektif budaya patriarki dan kaum misogini dalam platform TikTok tersebut. Banyak pandangan masyarakat terhadap budaya patriarki dan kaum misogini, karena mereka menganggap bahwa perspektif tersebut tidak pantas diberikan kepada para janda. Karena hal tersebut terlalu sensitif terkait status seseorang.
 3. Mitos yang dimaksud adalah mitos menurut Roland Barthes yaitu budaya yang menjadi ideologi dalam masyarakat yang dipercayai oleh masyarakat secara turun temurun. Janda dianggap sangat buruk dan dipandang sebelah mata, tidak bisa melakukan pekerjaan apapun. Di dalam budaya patriarki dan kaum misogini banyak sekali yang menjadi janda karena adanya hal tersebut. Dan banyak keluarga yang menanamkan patriarki tersebut.

Diskriminasi Dalam budaya patriarki dan masyarakat yang cenderung misogini, janda mungkin menghadapi stigma dan diskriminasi. Mereka bisa dianggap sebagai "terlunta-lunta" atau diisolasi karena tidak lagi berada di bawah perlindungan seorang suami. Ketergantungan ekonomi Janda mungkin menghadapi tantangan ekonomi karena tradisi patriarki cenderung membuat wanita tergantung pada suami mereka secara finansial. Dalam keadaan ini, janda mungkin kesulitan mencari nafkah sendiri dan mendapatkan dukungan sosial yang memadai.

Penghargaan sosial terhadap pernikahan Dalam masyarakat yang cenderung patriarki, pernikahan sering kali dianggap sebagai keberhasilan dalam hidup seorang wanita. Janda mungkin merasa dipandang rendah karena tidak lagi memegang status tersebut, meskipun alasan perceraian atau kematian suami dapat bervariasi. Pengalaman pribadi beberapa janda mungkin menemukan kebebasan atau kekuatan baru setelah kehilangan pasangan mereka, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan status sosial mereka.

Dalam perspektif patriarki, seorang janda mungkin dianggap sebagai individu yang telah kehilangan perlindungan atau status yang diberikan oleh suami. Mereka dapat dilihat sebagai tanggungan atau beban bagi keluarga atau masyarakat, karena tidak lagi memiliki figur laki-laki sebagai kepala keluarga. Selain itu, pandangan negatif terhadap perempuan dalam budaya patriarki dapat membuat janda menjadi sasaran prasangka atau perlakuan tidak adil, terutama jika mereka tidak memiliki sumber daya ekonomi yang cukup.

Di sisi lain, dalam kalangan kaum misogini yang memiliki pandangan menyimpang terhadap perempuan, seorang janda mungkin dianggap sebagai objek untuk diejek atau disalahgunakan. Mereka dapat menjadi target pelecehan atau penindasan, karena pandangan mereka tentang perempuan cenderung dipenuhi dengan ketidaksetaraan dan kebencian. Kesimpulan ini tidak hanya tidak adil, tetapi juga tidak mencerminkan realitas yang kompleks dari kehidupan seorang janda. Mereka adalah individu dengan pengalaman, keberhasilan, dan tantangan mereka sendiri, dan layak dihormati dan diakui sebagai anggota setara dalam masyarakat, tidak peduli dengan status perkawinan mereka.

REFERENSI

Ade Irma Sakina dan Dessy Hasanah Siti A.2. Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran , Departemen Kesejahteraan Sosial Universitas

Padjadjaran.

- Alex, S. (2003). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Barthes, R. (2012). *Elemen-elemen semiologi*. Basabasi.
- Anggraini Karina. 2017, *Analisis Semiotika Logo SUNMORE*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan. Bandung.
- Diharjo, S. M. (2019). Dinamika Perubahan Sosial dalam Teori Konflik. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 5(1), 1-17.
- Diharjo, S. M. (2019). Politisi Dan Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi danBisnis*, 5(1), 77-95.
- Diharjo, S. M., & Sepnafahendry, R. (2021). ANALISIS WACANA KRITIS FILM DOKUMENTER “SEXY KILLERS” KARYA SUTRADARA DANDHY DWI LAKSONO. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 6(2), 269-278.
- Febriani, E., & Syas, M. (2020). Nilai Kemanusiaan dalam Foto Jurnalistik tentang ErupsiGunung Agung, Bali di kompas. com. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Gita Rama Mahardhika , Mahasiswa S-1 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2018 Reporter ITS Online.
- Gultom, S. D. A. (2018). Resistensi Janda Batak Terhadap Dominasi Sistem Patriaki BudayaBatak Di Surabaya (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Misogini> <https://chat.openai.com/share/9a34d9f1-a483-4cf4-86ed-865b75270ca5>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nugraha, F., & Hum, M (2014). *Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books*.
- Nazir, Muhammad. 19998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika dalam Musik Video. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Nurdiansyah, C. (2018). Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtventy. *Jurnal Komunikasi*.
- Pratista, H. (2008). *Memahami MV*. Homerian Pustaka.
- Qurratul Ainiyah, “Urgensi Pendidikan Perempuan dalam Menghadapi Masyarakat Modern”, *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2) 2017.
- Rokhmansyah alfian, *Pengantar Gender dan Feminisme*, (Yogyakarta, Penerbit Garudhawaca:2013)
- Roza, Novriani. 2018. Padang. *Analisis Iklan Extra Joss Versi Ceplas Ceplos*. Fakultas IlmuSosial dan Ilmu Politik, Universitas Ekasakti.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika komunikasi*. Remaja Karya.

- Sumartono, S. (2018). Budaya Politik Dalam Masyarakat Pragmatis. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 2(1), 20-26.
- Sumartono, S., & Megawati, M. (2022). Komunikasi Antarpersona Hubungan Jarak Jauh. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 7(2), 233-242.
- Sumartono, S., Ferdinal, F., Takdir, M., & Weriza, J. (2023). Analisis Semiotika Lirik Lagu Tanah Pusako. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 8(2), 165-171.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.